

Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masa Belajar Tatap Muka Terbatas

Fitri Yeti¹, Wirdanengsih Wirdanengsih^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: wirdanengsih69@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya adaptasi kebiasaan baru untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 membuat masyarakat harus berperilaku sesuai dengan Protokol Kesehatan 5M. Pandemi Covid-19 merupakan situasi yang sangat berbahaya penularannya lebih mudah terjadi pada kalangan anak-anak maka sebab itu perlu untuk kita menyadari pentingnya menjaga protokol kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan peran orang tua dalam pelaksanaan protokol kesehatan di masa belajar tatap muka terbatas pada masa pandemi Sekolah Dasar 32 Bungo Pasang (studi kasus keluarga pegawai di Perumahan Pasir Putih). Penelitian ini menarik dilakukan karena protokol kesehatan termasuk hal yang baru di masa Covid-19 ini apalagi pada usia anak Sekolah Dasar yang belum mengerti apa-apa, maka dalam hal ini peran orang tua dalam hal protokol kesehatan sangat perlu dilakukan dimana pelaksanaan protokol kesehatan tidak hanya menjadi peran guru tapi peran orang tua juga sangat dibutuhkan hal ini untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, studi kasus. Pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling, pengumpulan data secara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pola Miles dan Huberman. Lokasi penelitian di Perumahan Pasir Putih, Kelurahan Bungo Pasang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya berbagai macam peran yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam protokol kesehatan yaitu memberikan nasihat, orang tua sebagai motivator bagi anak, orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak, orang tua berperan menjalin hubungan yang harmonis dengan anak, memberikan pengawasan dalam hal persiapan mental, fisik dan sosiologis anak, menanamkan kebiasaan untuk melakukan pola kebiasaan baru.

Kata Kunci: Belajar; Peran orang tua; Protokol Kesehatan; Tatap muka terbatas.

Abstract

This research is motivated by the adaptation of new habits to prevent the spread of the Covid-19 virus, making people have to behave in accordance with the 5M Health Protocol. The Covid-19 pandemic is a very dangerous situation, the transmission is easier for children, so it is necessary for us to realize the importance of maintaining health protocols. The purpose of this study was to explain the role of parents in implementing health protocols during the limited face-to-face learning period during the 32 Bungo Pasang Elementary School pandemic (a case study of an employee's family at Pasir Putih Housing). This research is interesting to do because health protocols are new in the Covid-19 era, especially at the age of elementary school children who do not understand anything, so in this case the role of parents in terms of health protocols really needs to be done where the implementation of health protocols is not only the role of the teacher but the role of parents is also very much needed for this to achieve the expected goals. The method used is a qualitative approach, case studies. The selection of informants was carried out by purposive sampling, data collection by observation, in-depth interviews, and documentation studies. The data analysis technique uses the Miles and Huberman pattern. The research location is in Pasir Putih Housing, Bungo Pasang Village. The results of the study show that there are various kinds of roles that parents do to their children in health protocols, namely providing advice, parents as motivators for children, parents giving good examples to children, parents playing a role in establishing harmonious relationships with children, providing supervision in terms of mental, physical and sociological preparation of children, instilling the habit of doing new habit patterns.

Keywords: Learning; Limited face-to-face; Pandemic; Role of parents.

How to Cite: Yeti, F. & Wirdanengsih, W. (2022). Peran Orang tua dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masa Belajar Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 5(3), 470-478.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

Pendahuluan

World Health Organization menyatakan Pandemi COVID-19 pada tanggal 11 Maret 2020. COVID-19 adalah penyakit baru dan kunci pencegahannya adalah dengan memutus mata rantai penularan melalui karantina, deteksi dini, dan perlindungan dasar. Pandemi mempengaruhi bidang sosial dan ekonomi masyarakat. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kemudian menjadi implementasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan pemerintah menerapkan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) untuk mencegah penyebaran virus corona. Sehingga masyarakat dapat berperilaku sesuai dengan protokol kesehatan 5M. Pada masa pandemi ini, berbagai aspek kehidupan masyarakat berubah dengan cepat (Evi, 2021).

Infeksi Covid-19 adalah kontak langsung atau tidak langsung dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur atau sekresi pernapasan yang dikeluarkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi, atau droplet pernapasan, dapat juga disebabkan oleh kontak dekat. Infeksi ini pada akhirnya lebih rentan terhadap tetesan pernapasan yang mengandung virus ketika orang yang terinfeksi mengalami gejala pernapasan dalam kontak dekat (seperti batuk atau bersin) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pemerintah telah menetapkan protokol kesehatan 5M untuk mengendalikan epidemi Covid-19, termasuk menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu saat keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang mana tidak diketahui kondisi kesehatannya. Mencuci tangan secara teratur, penggunaan sabun di bawah air mengalir, atau pembersih tangan berbasis alkohol, jaga jarak minimal 1 meter dari orang lain agar droplet tidak mengenai orang yang berbicara, batuk, atau bersin. Hal ini juga meningkatkan daya tahan tubuh dengan menghindari keramaian, serta menjaga gaya hidup bersih dan sehat terakhir kurangi mobilitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) Perilaku hidup sehat dan bersih merupakan salah satu bentuk pencegahan terhadap suatu penyakit. Sehat menurut (Marisa, 2018) adalah suatu keadaan atau kondisi seluruh badan, sehat juga merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang dapat hidup secara sosial dan ekonomis.

Pandemi Covid-19 merupakan situasi yang berbahaya, baik bagi kesehatan fisik maupun psikis, seperti kita ketahui bahwa kalangan lanjut usia memiliki kasus kematian terbanyak, namun kasus penularan lebih mudah terjadi pada kalangan anak-anak. Maka sebab itu, penting untuk kita menyadari pentingnya menjaga protokol kesehatan dalam rangka pencegahan dan penularan Covid-19 ini. Anak-anak merupakan golongan yang memiliki mobilitas tinggi aktivitas di luar rumah lebih dominan dari pada di dalam rumah. Mulai dari aktivitas belajar tatap muka anak di pagi hari saat berangkat ke sekolah sampai anak pulang sekolah hal ini perlu adanya perhatian dari orang tua karena sistem belajar tatap muka dilaksanakan dengan aturan pelaksanaan protokol kesehatan.

Keluarga merupakan pendidikan paling dasar yang menjadi pondasi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa perkembangan yang saat ini diterapkan pemerintah peran orang tua lebih ditingkatkan lagi sesuai dengan porsi masing-masing anak agar proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terealisasi dengan baik (Mutia, 2020). Kebijakan kembalinya anak belajar di kelas dalam situasi pandemi tentu membutuhkan perhatian orang tua dalam persiapan sekolah tatap muka ini. Persiapan yang dilakukan pun tidak main-main mengingat kebijakan sekolah tatap muka diterapkan di tengah situasi pandemi virus corona yang masih dapat menular ke siapa saja, dalam upaya pencegahan dibutuhkan peran orang tua murid pada pelaksanaan sekolah tatap muka. Peran orang tua sangatlah penting untuk mensukseskan program sekolah tatap muka ini. Berbagai upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam hal mencegah penyebaran Covid-19 yaitu membiasakan disiplin bagi anggota keluarga agar menjaga protokol kesehatan dan menjaga kebersihan diri agar sehat dan terhindar dari penularan Covid-19.

Selain itu tindakan lain yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan memberikan contoh ketika keluar selalu menggunakan masker, membatasi jarak komunikasi dan tidak kontak secara langsung dan pemenuhan peranan tertentu. Selain dari kondisi fisik anak serta perlengkapan yang dibutuhkannya dalam persiapan sekolah tatap muka ini persiapan mental anak ketika akan melaksanakan sekolah tatap muka juga harus di perhatikan. Orang tua juga harus memastikan anak sudah sarapan, memakai masker, mencuci tangan. Hal ini dilakukan untuk mencegah anak-anak saat berada di lingkungan sekolah dia tidak membuka masker (Monita, 2021).

Khususnya di perumahan pasir putih yang terletak di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang dengan jumlah penduduk Kelurahan Bungo Pasang sebanyak 12.885 jiwa terdiri dari 6.518 laki-laki dan 6.367 perempuan. Hasil observasi peneliti selama melakukan pra riset bahwa di Perumahan Pasir Putih orang tua dalam keluarga Pegawai Negeri yang memiliki anak yang bersekolah di Sekolah Dasar 32 Bungo Pasang orang tua harus bisa melakukan perannya sebaik mungkin agar anak dapat mengikuti aturan protokol kesehatan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah ia mengatakan bahwa aturan protokol kesehatan kita lakukan dengan mengindahkan dan meningkatkan proses sesuai dengan peraturan protokol kesehatan. Berdasarkan hal tersebut khususnya di Sekolah Dasar 32 Bungo Pasang peneliti melihat ketika pembelajaran berlangsung anak-anak mematuhi aturan protokol kesehatan, namun pada saat jam istirahat anak-anak membuka masker mereka, ada masker yang digantung, ada yang di simpan di dalam saku mereka beralasan bahwa memakai masker itu gerah, capek, panas, kadang ada sebagian anak beralasan lupa memakai masker dan mereka mengatakan jika saat main di luar kalau memakai masker terlalu ribet. Pada jam istirahat anak-anak juga berkerumunan di lingkungan sekolah padahal aturan berkerumunan tidak diperbolehkan di sekolah. Orang tua kurang memberikan pendampingan tentang protokol kesehatan kepada anak karena mereka yang sibu bekerja. Peran orang tua sangat dibutuhkan di sini, anak akan kembali beradaptasi dengan lingkungan dan suasana baru yang ada di sekolah, untuk itu perlunya peran orang tua dalam pelaksanaan protokol kesehatan di masa belajar tatap muka terbatas, misalnya dengan selalu memantau kesehatan anak jika mereka dalam keadaan yang tidak sehat, mempersiapkan kebutuhan anak untuk tatap muka terbatas.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah setelah PPKM level 4 seharusnya anak-anak mematuhi aturan protokol kesehatan yang telah diarahkan oleh Kepala Sekolah dan orang tua namun kenyataannya anak-anak tersebut tidak mematuhi aturan protokol kesehatan yang mana tidak memakai masker ketika istirahat, masker tersebut hanya di gantung, ada yang di simpan di saku bahkan anak-anak berkerumunan dengan teman bermainnya. Anak-anak dalam menjalankan protokol kesehatan di sekolah meskipun sudah ada peraturan tersebut tetap memerlukan peran orang tua dalam melaksanakan protokol kesehatan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran orang tua dalam pelaksanaan protokol kesehatan di masa belajar tatap muka terbatas pada masa pandemi Sekolah Dasar 32 Bungo Pasang (Studi Kasus Keluarga Pegawai di Perumahan Pasir Putih)

Penelitian yang sesuai dengan peran orang tua dalam penerapan protokol kesehatan telah dilakukan oleh Sri Wahyuningsih Laiya (2021), berjudul Analisis Peran Orang Tua dalam Penerapan 3M pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. Studi tersebut juga menjelaskan bahwa beberapa orang tua berjuang untuk memantau kinerja perilaku 3M anak-anak mereka. Permasalahannya anak terkadang tidak mengikuti perintah orang tua dan tidak mengikuti anjuran secara disiplin, dan orang tua juga tidak patuh dalam mengawasi anaknya (Wahyuningsih, 2021) selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasma Fakultas Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar dengan judul “Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19” tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh masyarakat di lingkungan Lompu salah satu desa di kabupaten Sinjai. Hasil menunjukkan Pelaksanaan kebijakan protokol kesehatan terhadap pencegahan COVID-19 belum sepenuhnya dilaksanakan karena masyarakat belum mempunyai kesadaran untuk menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari (Hasma, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Novianti Djunaedi dengan judul “Gambaran Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Cikuray Desa Cibeber Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2021” jurnal ini menjelaskan bahwa banyak kasus Covid-19 disebabkan oleh guru termasuk guru ditemukan pada pekerja di dalam. Banyaknya sekolah yang sekarang dIbua, sangat penting untuk mempertimbangkan penerapan protokol kesehatan di sekolah dan menjaga perilaku yang baik sesuai dengan protokol kesehatan setiap saat. Temuan penelitian ini sebagian besar mempunyai pengetahuan, memiliki sikap positif, fasilitas sanitasi dan higiene memadai, namun untuk alat pelindung diri yaitu masker belum tersedia, tidak adanya kebijakan tertulis mempengaruhi pelaksanaan protokol kesehatan, Menjadikan implementasi protokol kesehatan berbasis kebijakan di satuan pendidikan sudah cukup, tapi belum cukup baik, namun tindakan penegakan protokol kesehatan bagi tenaga kerja sudah baik (Novianti, 2022).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ratna Kartika Sari dengan judul “Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m Di Ciracas Jakarta Timur” jurnal ini membahas tentang Pandemi COVID-19 yang terus meluas membuat semua orang agar selalu disiplin mengimplementasikan protokol kesehatan 3M, yaitu pakai masker, menjaga jarak fisik, dan mencuci tangan menggunakan sabun serta menjauhi keramaian. Namun, tidak semua orang mengikuti aturan itu. Hasil penelitian menunjukkan Pelanggaran warga merupakan suatu bentuk ketidaktaatan. Banyak pelanggar yang tidak memahami bahaya

terinfeksi COVID-19 dan manfaat penerapan Protokol Kesehatan 3M, pelanggaran kepatuhan, di sisi lain, disebabkan oleh warga seperti Motivasi finansial, ketidakpedulian, perasaan bahwa infeksi virus tidak mungkin terjadi, Ketidakpercayaan terhadap pemerintah tanpa mengeluarkan kebijakan atau pernyataan konsisten (Kartika, 2021).

Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada realita yang ada dalam proses peran orang tua dalam pelaksanaan protokol kesehatan paparan di atas menunjukkan bahwa peran orang tua lebih banyak dianalisis saat sebelum pandemi yang mana lebih menekankan pada pola pengasuhan dan perawatan sementara saat ini peran dalam protokol kesehatan hanya dibahas dalam penerapan di lingkungan sekolah saja yang mana protokol kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah berperan dalam hal persiapan protokol kesehatan itu sendiri, tetapi orang tua juga berperan dalam hal pelaksanaan protokol kesehatan itu. Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam menerapkan protokol kesehatan selama masa pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Sekolah Dasar 32 Bungo Pasang (studi kasus keluarga pegawai di Perumahan Pasir Putih). Penelitian ini menggunakan Teori Peran (*Role Theory*) oleh Ralph Linton.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus (Moleong 2000). Penelitian ini berlokasi di terletak di Perumahan Pasir Putih Kelurahan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari-Juni 2022. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dengan jumlah informan sebanyak 15 orang, dengan kriteria, pegawai yang tinggal di Perumahan Pasir Putih berusia 33-35 tahun yang mana anaknya sekolah di Sekolah Dasar 32 Bungo Pasang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Arikunto 2002). Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan cara langsung dengan informan, peneliti juga mendatangi langsung rumah beberapa informan yang ada disekitar sekolah dengan membuat janji terlebih dahulu dengan informan. Peneliti juga mengajukan pertanyaan sesuai dengan kondisi yang ada, agar menerima gambaran lengkap mengenai topik yg diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti dengan berada di rumah orang tua tersebut serta melakukan pendekatan dengan orang tua murid. Peneliti mengamati kegiatan yang ada di sekolah dengan memperhatikan aktivitas yang dilakukan anak. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengamati dan mencatat sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. (Sugiyono, 2012). Studi dokumentasi dilakukan dengan proses penggalan data dari bukti yang ada (Arikunto 2002). Menggunakan teknik triangulasi data untuk memvalidasi data dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah teknik akuisisi data menggunakan metode Miles and Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles 1992).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekitar Komplek Perumahan Pasir Putih dan wawancara dengan narasumber dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat beberapa peran orang tua dalam pelaksanaan protokol kesehatan di masa belajar tatap muka terbatas pada murid Sekolah Dasar 32 Bungo Pasang yang diuraikan berikut ini:

Memberikan Nasehat

Peran keluarga melalui orang tua dalam menghadapi Covid-19 adalah menasehati, dan mengedukasi anaknya agar berperilaku sesuai dengan standar protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah maka disinilah peran primer keluarga untuk mengarahkan dan membentuk karakter anaknya dalam rangka menjalankan protokol kesehatan. Peneliti melihat ketika pagi hari sebelum anak pergi melakukan aktivitas keluar rumah peran orang tua yang dijalankan dalam hal protokol kesehatan adalah mengingatkan anak mencuci tangan dengan mengajarkan anak mencuci tangan yang benar, memakaikan masker pada anak pada saat anak pergi ke sekolah maupun keluar rumah, memberi anak hand sanitizer, serta orang tua membantu anak dalam memakai kan hand sanitizer tersebut, menjaga jarak dari kerumunan, saat pulang sekolah orang tua kembali mengingatkan untuk mencuci tangan pada saat anak baru pulang melakukan aktivitas di luar rumah, dan mengecek suhu tubuh anak ketika sampai di rumah. Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber Ibu AR (32 Tahun), mengatakan

“...Ibu ketika anak pergi keluar rumah diingatkan untuk memakai masker, mencuci tangan terus menjaga jarak sama temannya di sekolah ketika pulang sekolah di cek kembali suhu tubuh anak nanti takut kalau dia tertular di sekolah atau di jalan...” (Wawancara 11 Januari 2022)

Sejalan dengan itu, hal ini juga ditambahkan Ibu RS (33 tahun), menyatakan:

“...Kalau dalam hal mengingatkan anak untuk patuh sama protokol kesehatan ini sudah diterapkan mulai dari anak di kasih hand sanitizer lalu dibawa ke sekolah terus, mencuci tangan, memakai masker, mengecek suhu tubuh waktu dia pulang sekolah maupun pada saat anak akan pergi main keluar, sudah rutin di terapkan sejak corona ini meningkat ...” (Wawancara 11 Januari 2022).

Namun disisi lain, beberapa orang tua tidak melaksanakan peranannya sebagai pendidik karena mereka yang ibu bekerja seharian sehingga penerapan protokol kesehatan anak tidak terkontrol dengan baik sehingga peran tersebut beralih ke ayah hal ini diungkapkan melalui wawancara dengan ibu SA (30 tahun)

“...Kalau dalam hal mengingatkan anak sudah memakai masker atau belum ibu kurang memperhatikan, alasannya ibu kerja di kantor jadi pergi pagi jam 7 sudah berangkat karena lokasi tempat kerja jauh pulang sudah sore, jadi yang mengantarkan anak ke sekolah itu ayahnya, pulang sekolah dijemput lagi sama ayahnya...” (Wawancara 12 Januari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat orang tua di Perumahan Pasir Putih sudah melakukan peranannya dan ada juga orang tua yang belum melaksanakan peranannya dengan baik diantaranya mencuci tangan, mengecek suhu tubuh anak, mengingatkan anak memakai masker, mengingatkan anak untuk memakai hand sanitizer serta menjaga jarak.

Orang Tua sebagai Motivator bagi Anaknya

Anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri ketika anak menghadapi masalah pada pelaksanaan protokol kesehatan. Hal ini terlihat dari observasi yang peneliti temui ketika Ibu SS sedang menyiapkan keperluan anaknya yang akan pergi ke sekolah. Peneliti melihat dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya baik saat berangkat sekolah maupun saat pulang sekolah, pada saat pergi sekolah orang tua memotivasi anak untuk memakai masker, mencuci tangan, memakai hand sanitizer, menjauhi kerumunan serta mengantarkan anak ke sekolah, pagi hari orang tua menyiapkan bekal ke sekolah agar anak tidak jajan sembarangan di sekolah. Pada saat pulang orang tua menjemput anak ke sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu SS (35 tahun) menyatakan:

“...Ketika pagi hari ibu siapkan bekal untuk anak pergi ke sekolah, bekal tersebut dimasukkan ke dalam tas, lalu ibu bilang ke anak ini jangan jajan sembarangan di sekolah, saat akan pergi sekolah ibu antarkan dengan berjalan kaki dari rumah lalu sesampainya di sekolah diingatkan agar selalu memakai masker di lingkungan sekolah dan pada saat jam pulang nanti ibu jemput lagi si anak ke sekolah ...” (Wawancara 13 Januari 2022).

Sejalan dengan itu juga mengungkapkan hal yang serupa sesuai dengan wawancara dengan informan ibu MF (33 Tahun) mengatakan:

“...Saat akan berangkat ke sekolah ibu siapkan roti untuk anak serta susu, nah untuk bekal siangnya ibu buat masakan kesukaannya, lalu ibu kasih motivasi agar selalu mencuci tangan saat di sekolah, pakai hand sanitizer dan memakai masker lalu tidak lupa ibu ingatkan untuk tidak berkerumunan dengan teman-teman bermainnya...” (Wawancara 14 Januari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa adanya dorongan yang diberikan orang tua terhadap anaknya diantaranya dengan mengingatkan anak agar memakai masker, mengingatkan menyiapkan perlengkapan ke sekolah, membawa bekal anak, menjemput anak ke sekolah dan melarang anak agar tidak jajan sembarangan. Beberapa anak tidak mau sekolah karena takut terpapar virus corona, di sini, peran orang tua sangat penting untuk mengingatkan, mendorong dan memotivasi anak untuk mengikuti protokol kesehatan.

Orang Tua Memberikan Contoh yang Baik Kepada Anak

Peran orang tua di sini penting karena anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tua ketimbang gurunya yang hanya bisa mengawasi murid di sekolah. Terlihat dari observasi yang peneliti temui ketika Ibu AD mencontohkan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan anak menirukan hal tersebut. Kemudian Ibu AD memberikan hand sanitizer kepada anaknya yang akan pergi keluar rumah. Peneliti melihat pada saat pembelajaran yang dilakukan secara daring anak selalu diingatkan untuk memakai masker

ketika pergi keluar rumah, mencuci tangan, menjaga jarak, memakaikan anak hand sanitizer tidak hanya itu orang tua ketika pulang sekolah mengecek suhu tubuh anak mereka ketika berada di rumah. Namun di sisi lain ada juga anak yang tidak patuh terhadap aturan yang ada, anak selalu melepas masker yang dia pakai karena merasa risih. Hal ini terbukti pada saat wawancara dengan narasumber Ibu AD (35 tahun) mengatakan:

“...Ketika anak ibu pergi ke luar rumah selalu ibu ingatkan supaya memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak di sekolah, pulang sekolah ibu cek suhu tubuhnya, lumayan teliti ibu kalau sama anak karena dia masih kecil jadi virus lebih mudah masuk ke tubuh...”
(Wawancara 15 Januari 2022).

Senada dengan ungkapan yang di atas ditambahkan oleh ibu TA (30 Tahun) menyatakan bahwa:

“...Anak ibu memang susah sekali di bilang, disuruh pakai masker dia gak mau, terkadang di tinggalin entah dimana, terkadang diletakan di dagu, kadang masker dibuangnya karena ribet namanya anak kecil malas sama hal-hal yang ribet, waktu pergi ke sekolah anak ini patuh, sampai nya di rumah tidak ada pakai masker lagi harus dimarahi dulu baru paham anak ibu...”
(Wawancara 15 Januari 2022).

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa ada sebagian orang tua yang memberikan panutan yang baik terhadap anaknya dengan selalu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan mengecek suhu anak ketika pulang sekolah, tetapi ada sebagian anak yang tidak patuh, melepas masker yang dipakai anak SD yang nakal dalam hal ini memang susah untuk di bimbing.

Orang Tua Berperan Menjalin Hubungan yang Harmonis dengan Anaknya

Orang tua harus lebih paham, harus sabar dan mengerti tentang perubahan yang ada pada anak, orang tua dapat menjadi agen penyampaian informasi, teman bicara, teman bertukar pikiran terhadap kesulitan dan masalah anak agar anak merasa dilindungi dan nyaman. Hal ini agar anak dapat memahami tentang informasi apapun melalui orang tuanya secara lebih dalam serta menyampaikan kekhawatirannya, kecemasannya, keinginan dan harapannya. Sehingga orang tua dapat mengerti. Terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dengan Ibu MJ yang peneliti temui di salah satu Perumahan saat Ibu tersebut bercerita dengan anaknya tentang bagaimana kegiatannya di sekolah. Pada saat pergi ke sekolah peneliti melihat Ibu MJ yang mempersiapkan sarapan pagi untuk anaknya dengan menu yang bergizi dan sehat untuk memperkuat daya tahan tubuh anak dari serangan virus Covid-19 ini. Peneliti melihat bahwa pada saat pergi ke sekolah orang tua MJ dengan anaknya yang masih kelas 2 Sekolah Dasar begitu paham dan sabar akan perilaku anaknya yang banyak tingkah ketika akan pergi ke sekolah, perubahan yang demikian karena anaknya masih dalam tahap penyesuaian terhadap peralihan budaya yang sebelumnya dengan keadaan sosial yang sekarang terkait dengan sekolah tatap muka terbatas di masa pandemi Covid-19, disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan. Pengetahuan orang tuanya tentang perubahan sosial budaya saat ini menuntutnya agar menyiapkan anak mereka untuk menyesuaikan diri dan memahami tentang aturan protokol kesehatan di sekolah saat ini. Hal ini terbukti pada saat melakukan wawancara dengan informan ibu (MJ 32 tahun) mengatakan:

“...Waktu pergi ke sekolah ibu sediakan makanan yang bergizi, buah-buahan di meja makan supaya anak sehat terus terhindar dari Covid-19. Ketika pulang sekolah anak Ibu selalu cerita gimana kesehariannya di sekolah, jadi ibu dengarkan dia, tetapi terkadang anak ibu malas pergi ke sekolah, ketiduran, bosan, banyak alasannya, ibu harus mengerti sama keadaannya yang baru peralihan dari yang awalnya tidak memakai masker menjadi pakai masker...”
(Wawancara 16 Januari 2022).

Sejalan dengan itu ditambahkan lagi oleh Ibu LA, (34 tahun) dengan menyampaikan;

“...Ketika ibu sama anak membeli masker dia minta belikan yang ada gambarnya namun di sini ibu kasih pengertian kalau memakai masker itu yang sesuai dengan aturan pemerintah ...”
(Wawancara 16 Januari 2022).

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa orang tua sudah menjalankan perannya sebagai teman yang baik, sebagai informasi, teman bicara, dan teman bertukar pikiran.

Memberi Pengawasan dalam Hal Persiapan Mental, Fisik dan Sosiologis Anak

Segala aktivitas yang dilakukan oleh anak di rumah dari bangun tidur sampai tidur lagi tidak lepas dari pengawasan dan peran orang tua. Peran orang tua disini adalah melihat dan mengawasi sikap serta perilaku anak agar terhindar dari gejala covid-19 serta menjamin anak dalam keadaan sehat baik ketika pergi sekolah maupun pulang sekolah. Dahulu orang tua hanya memberikan pengawasan sewajarnya saja dalam hal mengantarkan anak dan menjemput anak ke sekolah namun saat ini ketika adanya aturan protokol kesehatan yang ditetapkan maka peran orang tua sangat diperlukan agar tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka ini bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar sangat bergantung sekali dengan orang tuanya, karena memerlukan persiapan mental, fisik serta sosiologis anak sangat penting. Hal ini terlihat pada saat wawancara dengan Ibu L yang sedang menunggu anaknya pulang sekolah. Pada saat penelitian pada pagi hari orang tua mengantarkan anaknya dengan jadwal yang tidak terlalu jauh dengan jam yang ditetapkan sekolah hal ini agar anak dapat diawasi oleh orang tua, begitupun pada saat anak pulang sekolah orang tua menjemput on time atau 5-10 menit dari jam pulang. Agar anak tidak keluyuran kemana-mana. Hal ini terbukti pada saat wawancara dengan informan ibu L (30 tahun) mengatakan:

“...Bentuk pengawasan ibu sama anak waktu pergi ke sekolah ibu perhatikan dulu, apakah ada anak pake masker, hand sanitizer, kadang dia lupa bawa masker terus ibu ingetin, dipersiapkan hand sanitizer di dalam tas nya. Ketika anak ibu pulang diusahakan untuk cepat menjemput dia ke sekolah supaya anak bisa diawasi dari dekat...” (Wawancara 19 Januari 2022).

Sejalan dengan itu hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu DY (34 tahun) yang sedang berdiri menunggu anaknya di parkiriran sekolah juga mengatakan bahwa

“...Kalau anak ibu pergi sekolah di kasih sarapan pagi dulu biar kesehatannya terjaga, ibu cek suhu tubuhnya pas mau pergi sama pulang, menerapkan perilaku hidup sehat, ini supaya anak terbiasa sama protokol kesehatan yang ada, waktu mengantarkan anak ke sekolah kalau bisa agak cepat di antarkan supaya anak langsung masuk ke kelas agar bisa di awasi sama gurunya...” (Wawancara 19 Januari 2022).

Namun disisi lain ada anak yang hanya dibiarkan orang tuanya mandiri untuk pulang sendiri, bahkan pergi maupun pulang anak memakai gojek, ada yang pulang sama temannya dari sekolah sampai di rumah.



Gambar 1. Anak yang di jemput dengan Gojek

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa orang tua sudah menjalankan perannya sebagai pengawas dengan baik dengan cara menjamin anak dalam keadaan sehat, mempersiapkan mental, fisik serta sosiologi anak dengan baik, menyiapkan hand sanitizer, memberi sarapan pagi anak, membiasakan perilaku hidup sehat, mengantarkan anaknya dengan jadwal yang tidak terlalu jauh dengan jam yang ditetapkan sekolah, menjemput on time atau 5-10 menit dari jam pulang sehingga tujuan dari pembelajaran tatap muka dapat tercapai.

Menanamkan Kebiasaan Untuk Melakukan Pola Kebiasaan Baru

Menanamkan harapan nyata bahwa kondisi akan membaik dengan melakukan pola kebiasaan baru. Peneliti melihat bahwa ketika anak akan pergi ke sekolah anak akan dengan mudahnya membuka masker yang tadinya sudah di pasang di sini orang tua JP menegur si anak dengan cara menakuti anak akan bahaya dari tidak memakai masker tersebut. Hal ini terbukti melakukan wawancara dengan informan ibu (JP 30 tahun) mengatakan bahwa:

“...Anak ibu kalau dia tidak pakai masker ibu bikin dia cemas nanti kena virus nak, nantik di karantina tidur aja di rumah dikurung tidak boleh ketemu sama banyak orang lagi jadi dia patuh aja lagi biar anak terbiasa juga waktu di sekolah tidak melepaskan masker” (Wawancara 31 Januari 2022).

Sejalan dengan itu hal sama juga disampaikan oleh ibu FR (34 Tahun), beliau mengatakan :

“...Waktu di rumah anak ibu dikasih sosialisasi protokol kesehatan ,gimana cara cuci tangan yang benar, pakai masker seperti apa, tidak diletakin saja di dagu, lalu ibu mengingatkan anak harus menjaga jarak di sekolah, ibu ingatkan juga anak kalau protokol kesehatan ini penting ada dampak negatifnya kalau kita gak nurut sama aturan protokol kesehatan...” (Wawancara 03 Maret 2021).

Berdasarkan dari data wawancara di atas dengan informan bahwa orang tua sudah menerapkan peran nya sebagai konselor dengan baik dengan memberikan sosialisasi protokol kesehatan, membiasakan diri agar anak memakai masker, menjaga jarak sehingga anak akan terbiasa dengan pola kebiasaan baru.

Pembahasan

Pada penelitian ini peran orang tua yang diterapkan untuk mencapai tujuannya melalui peran sebagai berikut : memberikan nasihat, orang tua sebagai motivator bagi anak, orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak, orang tua berperan menjalin hubungan yang harmonis dengan anak, memberikan pengawasan dalam hal persiapan mental, fisik dan sosiologis anak, menanamkan kebiasaan untuk melakukan pola kebiasaan baru dianalisis da dibahas dengan menggunakan Teori Peran (*Role Theory*) dari Ralph Linton. Teori ini berasumsi bahwa jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia melakukan suatu peran. Sehingga peran dan posisi keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling ketergantungan. Tiada peranan tanpa kedudukan atau sebaliknya tiada kedudukan tanpa peranan. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam hal aktor memainkan peran sesuai dengan apa yang apa yang ditetapkan oleh budaya. Menurut teori ini, harapan peran adalah pemahaman bersama yang membimbing individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang memiliki peran yang berbeda-beda dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga peran seseorang selalu mengandung harapan. dalam peran terdapat dua jenis harapan, yaitu: di satu sisi, harapan masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban pemegang peran, di sisi lain, harapan pemegang peran kepada masyarakat atau yang terkait dengannya. dalam menjalankan peran atau tugasnya. Ketika seseorang menjalankan perannya dengan baik, dia sendiri juga telah memenuhi harapan masyarakat. Menurut teori ini, seseorang dengan peran tertentu, seperti dokter, mahasiswa, orang tua, istri, diharapkan berperilaku sesuai dengan peran itu. Setiap individu memiliki berbagai peran yang berasal dari pola kehidupan sosial yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa peran menentukan apa yang dilakukan untuk masyarakat dan apa yang dapat diharapkan dari masyarakat. Ralph Linton memperlakukan peran sebagai unit budaya dan cenderung mengasumsikan konsistensi peran di seluruh masyarakat (Linton, 1956).

Berdasarkan penjelasan Teori Peran diatas maka dapat dipaparkan proposisi menurut (Michener & Delamater, 1999). Orang akan banyak menghabiskan bagian hidup mereka dengan berpartisipasi sebagai anggota kelompok, dalam kelompok mereka, individu menduduki posisi yang berbeda-beda (seperti, polisi, mahasiswa, dosen, ibu rumah tangga), pada masing-masing posisi menuntut adanya sebuah peran, yang merupakan seperangkat fungsi dari kemampuan yang dituntut dari seseorang oleh kelompoknya, Kelompok sering mem-formalisasi harapan tersebut menjadi norma, berupa bagaimana seharusnya yang harus dilakukan oleh seseorang, hadiah apa yang akan diberikan jika dia mampu mencapainya dan hukuman apa jika dia gagal mencapai harapan tersebut, Individu biasanya membawa peran mereka dan mencocokkan penampilan mereka dengan norma, atau dengan kata lain individu akan konformis (mengikuti aturan) mereka mencoba mempertemukan harapan orang lain, anggota tim akan memeriksa penampilan fisik masing-masing individu untuk menentukan apakah mereka memenuhi standar, jika individu berhasil memenuhi peran yang diharapkan oleh orang lain maka individu tersebut akan menerima penghargaan (bisa berupa penerimaan, persetujuan, uang). Jika individu tersebut gagal menunjukkan penampilan yang diharapkan dari anggota lain, mereka akan dianggap memalukan dan akan dihukum, yang akan dikeluarkan dari grup. Jika anggota lain dari grup tidak dapat melakukannya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan observasi yang peneliti lakukan di Perumahan Pasir Putih, Kelurahan Bungo Pasang Kecamatan Padang Barat, Kota Padang diperoleh kesimpulan mengenai peran orang tua dalam pelaksanaan protokol kesehatan di masa belajar tatap muka terbatas sebagai berikut; orang tua memberi nasehat kepada anak, orang tua sebagai motivator bagi anaknya, orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak, orang tua berperan menjalin hubungan yang harmonis dengan anaknya, memberi pengawasan dalam hal persiapan mental, fisik dan sosiologis anak, serta orang tua menanamkan kebiasaan untuk melakukan pola kebiasaan baru. Penelitian ini telah mengungkapkan tentang peran orang tua dalam pelaksanaan protokol kesehatan di masa belajar tatap muka terbatas, namun belum sampai pada mengungkap bagaimana pengaruh peran orang tua dalam pembelajaran luring terhadap motivasi belajar siswa. Atas dasar itu penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya, meneliti tentang bagaimana pengaruh peran orang tua dalam pembelajaran luring terhadap motivasi belajar anak. Hal ini penting, karena bisa dijadikan acuan bagi pengambilan kebijakan yang tepat terkait sistem pembelajaran yang dibutuhkan masyarakat pada saat ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Evi, A. (2021). Sikap Orang Tua Dan Siswa Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M Pada Pembukaan Sekolah Tatap Muka Di Masa Pandemi COVID19. *Kesehatan dan Perilaku*, 3(2):135–40.
- Hasma, H. (2021). “Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 356–63.
- Kartika, R. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur). *Jurnal Akrab Juara*, 6(1):84–94.
- Linton, R. (1956). *The Study of Man, an Introduction*. New York: Applleton Century Crofts.
- Moleong, L.J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marisa, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 88
- Miles, B. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Michener, H. Andrew, A. & De Lamater, J. (1999). *Social Psychology*. Sea Harbor Drive.”
- Monita, R. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Persiapan Sekolah Tatap Muka.
- Muti, U.N. (2020). Peran Orang Tua dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Journal on Early Childhood*, 3(1).
- Novianti, J. (2022). Gambaran Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Cikuray Desa Cibeber I Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 165–78.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsi, S. (2021). Analisis Peran Orang Tua Dalam Penerapan 3M Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Potensia* 6(2), 151–57.